

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perlunya menuntut perubahan yang signifikan berkaitan dengan kesetaraan kesamaan gender hal ini dimaksudkan sebagai suatu hubungan yang mengharuskan adanya persamaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tuntutan persamaan peran yang sebagaimana dimaksudkan dapat dipandang sebagai bentuk keharusan yang menghubungkan antara tingkat partisipasi masyarakat meminimalisir dominasi antara laki-laki dan perempuan dalam pembangunan. Hal ini dipertegas dalam pasal 1 ayat 1 UU Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 mengatakan bahwa “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri” perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial.

Melalui undang-undang tersebut menunjukkan perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk menangani masalah sosial yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas diri, sehingga terpenuhinya kebutuhan material dan lain sebagainya, melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial ini dapat diartikan bahwa keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar

Pemberdayaan perempuan menurut Mardikanto dan Soebiato dalam (Hamid, 2018, Hal. 10) menjelaskan pemberdayaan sebagai rangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan, dimana suatu kelompok lemah di dalam masyarakat termasuk individu atau kelompok yang mengalami kemiskinan, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya dan segala kebutuhan yang diperlukan untuk memperbaiki kualitas hidup baik secara individual, kelompok dan masyarakat. Oleh sebab itu pemberdayaan dapat dijadikan sebagai proses terencana untuk meningkatkan sasaran yang diberdayakan adalah kaum perempuan.

Dengan adanya pemberdayaan perempuan ini dapat memudahkan dalam meningkatkan kemandirian, minat serta keterampilan, kaum perempuan menjadi salah satu sasaran yang dapat membantu dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. Selanjutnya, pemberdayaan dapat dijelaskan bahwasanya suatu tindakan dimana dalam membuat perencanaan dan tindakan serta dapat menemukan solusi dari masalah kebutuhan sosial dengan memiliki kualitas diri dalam meningkatkan sumber daya yang ada.

Pemberdayaan perempuan ini dianggap merupakan sebuah bentuk kesadaran kapasitas yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan agar perempuan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, serta perempuan cenderung memiliki kemandirian apabila memiliki pendapatan dari kegiatan ekonomi, serta ikut andil dalam kegiatan politik

sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk ikut dalam memecahkan masalah serta membangun kepercayaan diri.

Dalam suatu lingkungan yang strategis di sekitar masyarakat mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologisnya, serta dengan adanya pemberdayaan ini warga masyarakat didorong untuk memiliki kualitas diri yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal melalui upaya pemberdayaan. Hal penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang dibuat sendiri oleh masyarakat sehingga mampu memperbaiki kebutuhan masyarakat dalam membentuk pribadi masyarakat yang otonom (mandiri).

Masyarakat dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang berasal dari hasil tangkapan laut yang merupakan wujud dari upaya mendukung pembangunan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 24 Tahun 2019 menjelaskan bahwasanya ekonomi kreatif ini merupakan sebuah “ Perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Sumber daya kelautan menyimpan potensi yang besar, dan memiliki peluang yang cukup strategis untuk dijadikan sumber pendapatan jika mampu dimanfaatkan dengan baik. Perhatian pada kawasan pesisir tidak hanya menyimpan potensi sumber daya alam yang cukup besar, tetapi juga sekaligus potensi sosial masyarakat yang mengelola sumber daya alam tersebut secara

berkelanjutan dan salah satu unsur potensi sosial tersebut merupakan kaum wanita pesisir.

Dengan demikian sangat perlu diberdayakan pemberdayaan perempuan untuk membantu peningkatan perekonomian keluarga. Pemberdayaan wanita dapat menjadikan wanita lebih produktif dan inovatif. Pemberdayaan wanita di Desa Sei Nagalawan dilakukan melalui proses pembuatan produk berupa kerupuk ikan. Pembuatan produk ini melalui beberapa proses mulai dari pemilihan ikan, penimbangan bahan, pencampuran adonan, pencetakan, pengukusan, pendinginan, dan penjemuran, pemotongan, pengemasan atau pelabelan.

Memanfaatkan pemberdayaan perempuan dalam bidang wirausaha merupakan kesempatan yang dapat dilakukan berinovasi produk, salah satunya adalah produksi ikan menjadi kerupuk, dapat menghasilkan dalam ukuran kecil dan bisa juga dikembangkan untuk diperjual belikan. Dengan pemanfaatan peluang usaha ini harus memperhatikan kearifan lokal yang dimiliki, agar dapat menjadi sumber dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan memanfaatkan pemberdayaan perempuan, maka dapat dijadikan salah satu cara untuk menumbuhkan perekonomian keluarga.

Pada saat melakukan Pra penelitian di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, dimana dapat dilihat bahwasanya perekonomian di desa ini masih terbilang cukup sederhana dikarenakan pekerjaan kepala rumah tangga disana rata-rata yaitu nelayan dan bercocok tanam seperti bersawah dan berkebun sawit serta penghasilan dari pekerjaan tersebut masih bergantung musim, sehingga menjadikan pendapatan masyarakat setempat masih sederhana dan pas-pas-an. Dalam kenyataannya, perempuan kurang mampu untuk berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga kebanyakan perempuan berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang masih bergantung pada pendapatan suami. Hal ini menyebabkan keterbatasan yang dihadapi perempuan dalam memperoleh peluang dan kesempatan yang terbatas untuk mengakses dan mengontrol sumberdaya, sistem upah yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan perempuan tidak dapat menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam menangani berbagai masalah sosial ekonomi dalam rumah tangga.

Adanya pemberdayaan perempuan di Desa tersebut untuk melibatkan para wanita dalam pemberdayaan, sehingga diharapkan dapat pemenuhan kebutuhan para perempuan, perempuan dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri mereka untuk menjalankan perannya di dunia luar, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari wanita memainkan peran ganda untuk memenuhi kewajiban dalam kehidupan di rumah tangganya. Apabila perempuan berkehendak mengeksplor kualitas diri di dunia luar sangat

memungkinkan adanya kontribusi yang cukup efektif dalam proses pembagunan di suatu wilayah.

Pemberdayaan perempuan tersebut diarahkan untuk meningkatkan produktifitas kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, Adapun hasil pra penelitian dengan mewawancarai buk jumiati selaku pendiri sekaligus kepala pemberdayaan pada tanggal 28 Mei yang mengatakan terdapat permasalahan berupa sulitnya pemberdayaan perempuan, keanggotaanya masih sangat minim, dikarenakan para perempuan di Desa Sei Nagalawan tidak menyadari manfaat adanya pelaksanaan pemberdayaan dan terbenturnya waktu dalam menjalani sebagai ibu rumah tangga. Jumlah perempuan yang tergabung dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sei Nagalawan terdiri atas 17 orang dalam pembagian shift kerjanya untuk perharinya terdiri dari dua orang dan hari berikutnya juga dua orang, shift kerjanya masih terbilang kurang efektif apabila pesanan cukup banyak maka perempuan tersebut masuk sesuai shift, apabila tidak mendapatkan pesanan produk dari pihak luar maka para perempuan tersebut para perempuan masuk tidak sesuai pada jamnya.

Permasalahan selanjutnya yang ditemui adalah pada produksi kerupuk ikan yang tidak stabil. Para perempuan bekerja secara aktif apabila produk mendapatkan jumlah pesanan yang cukup besar. Namun, jika jumlah pesanan menurun ataupun tidak mendapatkan pesanan, maka para perempuan tersebut tidak aktif bekerja ataupun sama sekali tidak bekerja.

Adapun dalam melakukan pemasaran masih dilakukan secara sederhana sehingga produk yang diolah tidak banyak diketahui oleh masyarakat luar. Dikarenakan pemasaran yang dilakukan cukup sederhana dapat mempengaruhi menurunnya pemasukan terhadap pemberdayaan perempuan kelompok Muara Baimbai.

Berdasarkan fakta-fakta yang di peroleh melalui observasi awal maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Produk Kerupuk Ikan Untuk Membentuk Kemandirian Di Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Permasalahan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Tidak tersusunnya jam kerja yang efektif dalam pemberdayaan perempuan pada pembuatan kerupuk ikan.
2. Keanggotaan dalam proses pembuatan produk sangat minim sehingga produk yang dihasilkan dalam jumlah yang terbatas.
3. Proses pemasaran kurang kreatif sehingga pesanan kerupuk ikan tidak stabil.
4. Terkendalanya penjualan pada masa pandemic Covid-19.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini hanya melihat bagaimana “Pemberdayaan Perempuan Melalui Produk Kerupuk Ikan Bernilai Ekonomis Untuk Membentuk Kemandirian Di Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas, maka di rumuskan masalah yang ingin di teliti oleh peneliti peneliti sebagai berikut yaitu; “Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Melalui Produk Kerupuk Ikan Untuk Membentuk kemandirian Di Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui “Pemberdayaan Perempuan Melalui Produk Kerupuk Ikan Untuk Membentuk Kemandirian Di Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua macam manfaat penelitian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan menjadi motivasi bagi peneliti untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian selanjutnya bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang tema permasalahan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai program Strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial.
- b. Untuk pemerintahan desa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih memberdayakan perempuan nelayan dalam pengolahan Ikan rencah.